



ANALISIS KEGIATAN KLINIK BACA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI UPTD SDN KRATON 1

Oleh:

Riski Umi Mahfiroh^{1*}, Mohammad Edy Nurtamam²

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

*Email: maghfirohfiroh95@gmail.com, edynurtamam@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2542>

Submitted: 30/11/24

Article info:
Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan klinik baca menggunakan media buku cerita bergambar, yang akan memudahkan siswa dalam belajar membaca. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan klinik baca, serta wawancara dengan guru dan siswa. Observasi dilakukan selama tiga minggu, dengan fokus kepada interaksi siswa dengan buku cerita bergambar yang dibaca serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa dan guru mengenai dampak buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif guna mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan bahwa dengan adanya kegiatan klinik baca dapat membantu siswa yang belum lancar dalam membaca. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan klinik baca menggunakan buku cerita bergambar, mereka merasa senang dan antusias dalam belajar membaca, sehingga dengan adanya kegiatan klinik baca yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dapat menambah antusias dan minat siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Kegiatan, Klinik baca, Media

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset dari program PISA, Indonesia menempati urutan ke-57 (Rinawati et al., 2020). Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca tingkatnya di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Indonesia perlu meningkatkan keterampilan membaca karena hal ini menjadi faktor penting dalam perkembangan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dipelajari dan ditingkatkan sejak usia dini, agar anak-anak dapat memperoleh kemampuan literasi yang baik. Kemampuan membaca yang baik akan memberikan dampak positif dalam perkembangan kemampuan anak dalam memproses informasi secara lebih efektif.

Mirnawati & Fabriyan (2022) berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang harus dipelajari oleh setiap individu. Mereka menjelaskan bahwa keterampilan membaca memiliki pengaruh besar terhadap kualitas literasi seseorang. Membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami teks, tetapi juga sebagai dasar dalam mengembangkan berbagai keterampilan lainnya, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Peserta didik di tingkat pendidikan dasar sangat membutuhkan keterampilan membaca yang baik. Keterampilan ini penting karena dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang



berguna serta mengembangkan pola pikir yang lebih baik. Membaca secara teratur dapat membantu anak-anak berpikir secara lebih sistematis dan logis, serta mampu menilai dan menganalisis informasi dengan lebih tajam. Selain itu, membaca juga berperan dalam memperkaya kosa kata bahasa anak-anak, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dan tepat.

Era digital yang semakin maju menuntut perhatian lebih terhadap perkembangan literasi anak-anak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan media digital, literasi menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan yang perlu diperhatikan. Meskipun teknologi memberikan kemudahan akses informasi, Anak-anak biasanya lebih tertarik pada kegiatan digital yang tidak memerlukan keterampilan membaca secara mendalam. Karena itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi membaca dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di zaman digital saat ini.

Buku cerita bergambar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan baca pada anak-anak. Buku jenis ini sangat menarik bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan menggabungkan teks yang mudah dimengerti dan gambar yang menarik, buku cerita bergambar menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih terlibat dalam cerita, membayangkan tokoh-tokoh dalam cerita, serta memahami informasi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat merangsang minat baca anak-anak dan membuat mereka lebih bersemangat untuk membaca.

Buku cerita bergambar juga memberikan manfaat dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak-anak. Melalui gambar-gambar yang ada dalam buku cerita, anak-anak dapat membayangkan berbagai situasi dan karakter yang digambarkan, serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, buku cerita bergambar juga memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, seperti persahabatan, kejujuran, dan keberanian, yang disampaikan melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini turut memperkaya wawasan anak-anak serta membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih bijaksana dan penuh empati.

Kegiatan klinik baca yang melibatkan buku cerita bergambar sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak akan semakin aktif dalam kegiatan membaca dan mengembangkan sikap positif terhadap literasi. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak-anak guna membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan membaca yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Klinik baca sebagai ruang interaksi dan pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Keberadaannya bukan hanya sekedar sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kebiasaan literasi yang positif. Kegiatan klinik baca dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan kondusif bagi anak-anak untuk lebih mengenal dunia membaca, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan literasi. Mengingat pentingnya pembentukan kebiasaan membaca sejak dini, maka keberadaan klinik baca menjadi kunci dalam memulai proses pembelajaran membaca yang efektif.

Dalam hal ini, analisis terhadap kegiatan klinik baca yang memanfaatkan media buku cerita bergambar menjadi sangat penting untuk dilakukan. Buku cerita bergambar, yang banyak digunakan di sekolah dasar, merupakan media yang sangat populer karena kemampuannya untuk menarik perhatian anak-anak. Buku ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik, tetapi juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang berwarna dan menggugah imajinasi. Gambar-gambar ini menjadi elemen yang mendukung pemahaman anak terhadap cerita yang sedang dibaca. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana buku cerita bergambar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di klinik baca.

Buku cerita bergambar memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak-anak. Sebagai contoh, gambar yang terdapat dalam buku cerita dapat membantu anak-anak dalam memahami konteks cerita, karakter, serta alur cerita yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks saja. Dengan menggunakan media visual ini, anak-anak



dapat lebih cepat menangkap informasi dan meresapi cerita yang disajikan. Hal ini akan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka, khususnya dalam hal membaca dan memahami teks.

Seiring dengan itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi anak. Azkia dan Rohman (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah media yang sangat efektif dalam pembelajaran membaca, karena anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga belajar untuk mengaitkan cerita dengan gambar yang ada di dalamnya. Hal ini mendorong anak untuk lebih kreatif dan kritis dalam memahami cerita serta meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Penelitian serupa juga dilakukan oleh A. T. Hasibuan dan Rahmawati (2019), yang menyebutkan bahwa gambar-gambar yang ada dalam buku cerita dapat mempercepat pemahaman anak terhadap informasi, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dengan demikian, pemanfaatan buku cerita bergambar dalam kegiatan klinik baca memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan membawa mereka pada kecintaan terhadap literasi. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara klinik baca untuk memanfaatkan buku cerita bergambar secara maksimal, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak-anak sebagai pembaca. Dengan cara ini, klinik baca dapat berfungsi lebih optimal dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik, serta mengembangkan kemampuan literasi anak secara holistik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya buku cerita bergambar dalam klinik baca dan memberikan referensi yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Buku cerita menjadi pilihan yang tepat bagi anak sekolah dasar karena mereka cenderung menyukai cerita-cerita menarik yang berwarna. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Rothlein dan Meinbach (1991:90) "a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story". Pernyataan ini menegaskan bahwa cerita bergambar mengandung pesan yang disampaikan melalui cerita yang dikemas dengan berbagai gambar dan tulisan yang menarik. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang tidak dapat pisahkan. Berdasarkan kajian pustaka, buku cerita bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak, khususnya pada tahap awal pembelajaran membaca. Penelitian sebelumnya oleh (Lailiyah & Wathon, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan gambar yang menarik dan relevan dengan cerita dapat membantu anak membangun imajinasi dan pemahaman terhadap teks. Selain itu, cerita yang dekat dengan pengalaman anak juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Melihat potensi buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca, penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan klinik baca dengan media buku cerita bergambar di SDN Kraton 1. 2). Mengidentifikasi tujuan spesifik dari pelaksanaan kegiatan klinik baca tersebut. 3). Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan klinik baca.. 4) Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan klinik baca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti memilih pendekatan ini karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi dan dinamika yang ada dalam kegiatan Klinik Baca, khususnya dalam hal pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Peneliti memperoleh data melalui berbagai metode pengumpulan data, yang meliputi observasi langsung terhadap kegiatan di Klinik Baca serta wawancara mendalam dengan guru pembimbing dan siswa. Observasi dilakukan selama tiga minggu untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai aktivitas yang berlangsung.



Peneliti juga melakukan wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman dari siswa dan pembimbing terkait pelaksanaan Klinik Baca dan penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan perasaan dan pandangan mereka mengenai kegiatan membaca yang dilakukan. Pembimbing juga memberikan informasi penting terkait tantangan yang dihadapi dalam mengelola kegiatan serta keberhasilan yang telah dicapai dalam meningkatkan minat baca siswa. Peneliti berharap wawancara ini dapat memberikan data yang lebih rinci dan mendalam mengenai efektivitas kegiatan Klinik Baca dalam memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca.

Peneliti kemudian melakukan analisis data yang terkumpul secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul selama pelaksanaan Klinik Baca. Peneliti mengacu pada pendapat Rukin (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan pendekatan induktif. Dalam proses analisis, peneliti berfokus untuk memastikan bahwa hasil penelitian tetap mencerminkan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan landasan teori untuk memberikan konteks mengenai latar belakang penelitian dan sebagai acuan dalam membahas hasil yang ditemukan. Menurut A. T. Hasibuan dan Rahmawati (2019), landasan teori mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari tindakan dan kata-kata, yang mencakup pengamatan terhadap perilaku dan interaksi yang terjadi di lapangan serta wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data tambahan berupa dokumentasi, yang berfungsi sebagai bukti pendukung dalam analisis. Peneliti memperoleh sumber data utama melalui wawancara dengan siswa dan pembimbing, serta observasi langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di Klinik Baca. Pemilihan sumber data manusia dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang relevan. Teknik snowball sampling juga diterapkan untuk memperoleh informasi tambahan melalui rekomendasi dari informan sebelumnya.

Berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball sampling, peneliti menentukan sumber data manusia yang terdiri dari dua kelompok utama: (1) Pembimbing dalam kegiatan Klinik Baca, yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan program dan pengelolaan kegiatan, serta (2) Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca di Klinik Baca, yang memberikan wawasan mengenai pengalaman mereka terkait dengan penggunaan buku cerita bergambar. Peneliti juga mengidentifikasi sumber data non-manusia, seperti dokumentasi yang mencakup foto, video, dan catatan lapangan, yang merekam peristiwa dan proses selama kegiatan Klinik Baca. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung temuan penelitian dan memberikan bukti visual yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa alat, seperti lembar observasi, lembar wawancara, foto, dan lembar catatan lapangan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan yang berlangsung, seperti interaksi siswa dengan buku cerita bergambar dan respon mereka terhadap kegiatan membaca. Lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan siswa dan pembimbing, yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengalaman mereka. Peneliti juga mengandalkan foto dan dokumentasi lainnya untuk memperkuat temuan penelitian. Lembar catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat refleksi pribadi dan temuan sementara yang muncul selama proses pengamatan, yang nantinya akan digunakan dalam analisis data. Instrumen-instrumen ini bekerja secara sinergis untuk menghasilkan data yang kaya dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan di SD Negeri Kraton 1 menunjukkan bahwa kegiatan klinik baca memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Kegiatan ini diadakan dengan pengelolaan yang baik dan mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Dengan adanya perhatian yang serius dari pihak sekolah, program ini berhasil menarik minat siswa untuk lebih sering membaca. Keberhasilan kegiatan klinik baca ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa terhadap



kegiatan membaca yang sebelumnya kurang diminati. Dukungan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ini sehingga siswa merasa termotivasi.

Siswa yang semakin gemar dan menyukai membaca merupakan bukti keberhasilan kegiatan klinik baca dalam mendorong minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Sebelum adanya program ini, sebagian siswa menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kegiatan membaca di luar pelajaran. Namun, dengan adanya klinik baca, mereka merasa lebih tertarik dan terbiasa dengan kegiatan membaca secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang terjadwal dengan baik dan menyenangkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca siswa. Minat baca yang meningkat ini diharapkan dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Program klinik baca dilaksanakan setiap hari dengan dijadwalkan secara bergilir per kelas di setiap harinya. Penjadwalan yang bergilir ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan membaca. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya ketidak efektifan dalam pelaksanaan kegiatan, yang dapat disebabkan oleh ketidakteraturan atau kekurangan waktu yang tersedia. Dengan sistem bergilir ini, kegiatan klinik baca tetap berjalan secara terstruktur dan memastikan bahwa seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Kegiatan klinik baca dilaksanakan selama kurang lebih 15–20 menit di ruang perpustakaan pada waktu istirahat. Pemilihan waktu istirahat sebagai waktu pelaksanaan kegiatan membaca dirasa sangat tepat, karena siswa sudah tidak terfokus pada pelajaran, sehingga mereka dapat menikmati waktu senggang mereka dengan kegiatan yang lebih menyenangkan. Durasi yang cukup singkat, yakni 15 hingga 20 menit, memungkinkan siswa untuk tetap fokus dalam membaca tanpa merasa terbebani atau jenuh. Kegiatan ini juga memberikan mereka kesempatan untuk beristirahat sejenak setelah mengikuti pelajaran sebelumnya.

Perpustakaan menjadi fasilitas penting yang disediakan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Ruang perpustakaan yang nyaman dan mendukung memberikan suasana yang kondusif untuk membaca. Keberadaan buku yang bervariasi dan mudah diakses oleh siswa membuat mereka lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan menjelajahi koleksi bacaan yang ada. Sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan perpustakaan yang lengkap serta menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan kebiasaan membaca yang baik di kalangan siswa. (Dafit & Ramadan, 2020)

Kegiatan klinik baca tidak hanya diperuntukkan bagi siswa kelas rendah, tetapi juga untuk siswa kelas tinggi yang masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan membaca. Program ini dirancang untuk membantu siswa, baik di kelas rendah maupun tinggi, agar lebih lancar dalam membaca dan memahami teks. Fokus utama kegiatan klinik baca adalah meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar membaca. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku.

Kepala sekolah menekankan pentingnya pemilihan media yang menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Menurutnya, ketika siswa diberikan buku yang berisi gambar-gambar menarik, mereka akan lebih antusias untuk membacanya. Dengan adanya gambar yang mendukung cerita, siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat, seperti buku cerita bergambar, sangat berperan penting dalam keberhasilan program klinik baca.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Klinik Baca di UPTD SDN Kraton 1 adalah untuk memperkenalkan siswa pada dunia literasi yang menyenangkan dan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca secara efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, serta memperluas wawasan mereka tentang berbagai cerita. Buku cerita bergambar menjadi media yang sangat sesuai untuk mencapai tujuan ini, karena gambar yang menarik dapat mendukung pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibaca.



Pelaksanaan kegiatan klinik baca seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat merasa antusias dalam mengikuti program ini. Oleh karena itu, penggunaan berbagai media yang menarik sangat penting. Buku cerita bergambar menjadi pilihan yang tepat karena siswa dapat lebih mudah terlibat dalam cerita, berkat gambar yang mendukung teks. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara efektif.

SDN Kraton 1 lebih ditekankan pada penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan klinik baca karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Buku cerita bergambar tidak hanya memperkenalkan siswa pada kata-kata dan kalimat, tetapi juga membantu mereka memahami konteks cerita melalui gambar yang mendukung narasi. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan, serta memperluas wawasan mereka melalui cerita-cerita yang bervariasi dan menarik.

Kegiatan klinik baca menggunakan buku cerita bergambar diharapkan dapat mengasah kemampuan literasi siswa secara maksimal. Menggunakan gambar sebagai pendamping teks membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Para siswa akan merasa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami cerita karena gambar yang mendukung teks. Seiring berjalannya waktu, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa di SDN Kraton 1.

Kegiatan Klinik Baca memberikan harapan besar kepada para pembimbing agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca. Dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar, pembimbing berupaya merangsang siswa untuk lebih gemar membaca. Harapan lainnya adalah menanamkan pemahaman bahwa membaca tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan jalan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

Pengelola kegiatan Klinik Baca menegaskan tujuan utama dari kegiatan ini sebagai langkah penting untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa. Mereka menjelaskan bahwa Klinik Baca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Dengan berbagai aktivitas yang dirancang khusus, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan bermakna bagi para siswa, yang nantinya akan memperluas kemampuan literasi mereka. Pengelola kegiatan Klinik Baca berharap agar kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk semakin antusias dalam membaca. Mereka menyadari bahwa minat baca di kalangan siswa perlu terus digali dan ditingkatkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk meluangkan waktu untuk membaca. Pengelola berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan terdorong untuk terus melanjutkan kebiasaan membaca mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengelola kegiatan Klinik Baca menekankan pentingnya menyampaikan pesan kepada siswa bahwa membaca adalah kunci untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat. Mereka menjelaskan bahwa melalui membaca, siswa dapat memperluas cakrawala pemahaman mereka terhadap berbagai hal, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar cara berpikir kritis dan kreatif yang berguna dalam perkembangan pribadi mereka. Pengelola kegiatan Klinik Baca mengingatkan bahwa kemampuan membaca yang baik akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Mereka percaya bahwa kemampuan membaca yang kuat tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengelola Klinik Baca bertekad untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ini agar manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak siswa. Pengelola kegiatan Klinik Baca terus berinovasi dengan menyelenggarakan berbagai program yang menarik dan edukatif sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Mereka berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat baca siswa. Dengan begitu, pengelola berharap kegiatan Klinik Baca dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.

Media buku cerita bergambar menjadi salah satu inovasi penting dalam pelaksanaan Klinik Baca. Menurut pengelola kedua, penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak-anak



terhadap membaca. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk menjelajahi isi buku, baik untuk memahami pelajaran di sekolah maupun untuk memperoleh pelajaran hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar tidak hanya efektif sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman dan pemahaman anak.

Pengelola kegiatan juga menyampaikan bahwa Klinik Baca dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan menyediakan buku cerita yang menarik dan berkualitas, kegiatan ini menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan literasi anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang positif, yang diharapkan akan terus berlanjut hingga mereka dewasa. Siswa yang berpartisipasi dalam Klinik Baca juga mendapatkan berbagai manfaat langsung. Dengan membaca buku cerita bergambar, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan kreativitas. Selain itu, kegiatan ini membantu mereka memahami berbagai aspek kehidupan yang disampaikan melalui cerita, sehingga dapat memperkaya nilai-nilai yang mereka miliki.

Melalui Klinik Baca, pembimbing, pengelola, dan siswa sama-sama berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membangun budaya membaca yang berkelanjutan di masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan klinik baca menggunakan media buku cerita bergambar siswa mengungkapkan bahwa lebih semangat dalam belajar membaca.

Peneliti: “Apakah kamu merasa lebih semangat untuk belajar membaca ketika menggunakan buku cerita bergambar?”

Peserta didik: “Iya, dengan adanya klinik baca dengan media buku cerita bergambar saya jadi lebih semangat untuk belajar membaca”.

Gambar 1. Kegiatan Klinik Baca



Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Klinik Baca dengan Media Buku Cerita Bergambar

Keberhasilan kegiatan klinik baca dengan media buku cerita bergambar di SDN Kraton 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah tingginya minat siswa terhadap buku cerita bergambar. Siswa umumnya lebih tertarik pada buku yang memiliki ilustrasi berwarna-warni, cerita sederhana namun menarik, dan karakter yang dapat mereka kenali atau hubungkan dengan pengalaman mereka sendiri. Buku dengan tema-tema seperti petualangan, persahabatan, atau kehidupan sehari-hari sering kali menjadi favorit, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.



Minat siswa terhadap buku cerita bergambar juga dipengaruhi oleh pemilihan buku yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan membaca mereka. Buku yang terlalu sulit dapat membuat siswa merasa kesulitan dan kehilangan minat, sementara buku yang terlalu sederhana mungkin tidak menantang kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk menyediakan koleksi buku yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Dukungan dari guru merupakan faktor kunci lainnya yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini. Guru yang antusias dan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Mereka dapat mengelola kegiatan klinik baca dengan menggunakan metode yang menarik, seperti bercerita, bermain peran, atau mengajak siswa membuat karya seni berdasarkan cerita yang telah mereka baca. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga dapat memahami dan mengekspresikan isi cerita dengan cara yang kreatif.

Orang tua juga memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan program klinik baca. Mereka dapat melibatkan diri dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, menambah koleksi buku cerita di rumah, serta berdiskusi tentang cerita yang telah dibaca oleh anak-anak mereka. Kerja sama antara orang tua dan guru, seperti memantau perkembangan membaca siswa secara rutin, juga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan storytelling turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan klinik baca. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Variasi dalam metode pembelajaran ini membuat siswa tidak mudah bosan dan selalu antusias untuk mengikuti kegiatan.

Lingkungan sekolah yang mendukung literasi menjadi faktor tambahan yang memperkaya program ini. Meskipun fasilitas perpustakaan sekolah terbatas, keberadaan perpustakaan tetap memberikan manfaat besar sebagai sumber buku-buku cerita bergambar. Dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah literasi, seperti mengadakan pojok baca di setiap kelas atau mendekorasi ruang baca dengan tema menarik, dapat lebih memotivasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Keberhasilan program klinik baca dapat terus ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai faktor pendukung yang tersedia. Dukungan dari pihak sekolah, semangat siswa, dan komitmen para guru menjadi elemen penting yang memastikan program ini berjalan sesuai tujuan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman dan teknologi pendukung, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk membangun kebiasaan membaca.

Keterbatasan koleksi buku merupakan salah satu kendala utama yang perlu segera diatasi. Koleksi yang beragam dan relevan dengan minat serta tingkat kemampuan siswa sangat penting untuk menumbuhkan minat baca. Upaya seperti penggalangan donasi buku, alokasi anggaran sekolah, atau kerja sama dengan perpustakaan daerah dapat menjadi solusi dalam memperkaya koleksi buku yang tersedia di klinik baca.

Kurangnya pelatihan guru juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program klinik baca. Guru memegang peran strategis dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk aktif membaca. Melalui pelatihan khusus, guru dapat menguasai teknik pengajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga suasana membaca menjadi lebih menarik dan interaktif.

Partisipasi orang tua yang rendah turut memengaruhi keberhasilan program ini. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Dengan melibatkan orang tua melalui program literasi keluarga, diskusi buku bersama, atau kampanye pentingnya membaca, dukungan keluarga dapat memperkuat fondasi literasi siswa.

Komunitas lokal juga dapat berperan besar dalam mendukung keberhasilan program klinik baca. Penyediaan ruang baca publik, pelaksanaan kegiatan literasi, dan kerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat dapat menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan komunitas, siswa akan merasa didukung oleh lingkungan yang lebih luas.

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung program klinik baca melalui kebijakan dan anggaran yang berpihak pada literasi. Kebijakan yang dirancang dengan fokus pada peningkatan



kemampuan membaca dapat menjadi dasar kuat untuk memperluas cakupan program, sementara pemberian bantuan buku yang berkualitas dan distribusinya secara merata membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap bahan bacaan. Selain itu, pemerintah dapat memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola program ini, termasuk dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan efektif. Dukungan fasilitas sekolah, seperti penyediaan ruang baca, perpustakaan yang memadai, dan akses internet, juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan program. Lebih lanjut, pemerintah harus melakukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program serta membuat penyesuaian yang diperlukan agar tujuan literasi tercapai. Dengan upaya konsisten, pemerintah dapat membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya saing di masa depan.

Kolaborasi antara semua pihak menjadi kunci utama keberhasilan program klinik baca. Dengan mengoptimalkan peran sekolah, guru, orang tua, komunitas, dan pemerintah, hambatan yang ada dapat diatasi, dan program ini dapat memberikan manfaat maksimal. Hasil akhirnya adalah terciptanya generasi siswa yang gemar membaca dan memiliki kemampuan literasi yang tinggi, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Terbatasnya waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler seringkali menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mengoptimalkan waktu yang ada dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Perbedaan kemampuan membaca siswa juga membutuhkan penanganan yang cermat. Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka atau menyediakan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Keterlibatan orang tua yang tidak merata juga menjadi tantangan. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya literasi dan memberikan tips-tips untuk membimbing anak-anak membaca di rumah. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan perpustakaan atau komunitas untuk menyediakan program-program literasi yang melibatkan orang tua dan anak-anak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kebijakan di bidang pendidikan. Sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan program literasi yang berbasis pada minat dan kebutuhan siswa. Pemerintah dapat mendukung upaya sekolah dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku cerita yang berkualitas dan pelatihan bagi guru. Dengan upaya bersama dari semua pihak, kegiatan klinik baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cerdas dan berdaya saing.

Upaya Mengatasi Hambatan

Sekolah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala waktu dalam kegiatan klinik baca. Penjadwalan kegiatan ini harus lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan jam pelajaran inti. Dengan penjadwalan yang lebih baik, kegiatan klinik baca dapat diatur pada waktu-waktu tertentu tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran utama. Langkah ini memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Integrasi kegiatan klinik baca ke dalam mata pelajaran dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui integrasi ini, siswa dapat berlatih membaca sekaligus mempelajari materi pelajaran yang relevan. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat membaca cerita pendek atau artikel yang sesuai dengan kurikulum. Dengan cara ini, kegiatan membaca menjadi lebih terarah dan bermanfaat ganda, yaitu meningkatkan literasi sekaligus pemahaman materi.

Program literasi sekolah dapat menjadi wadah untuk mengoptimalkan kegiatan klinik baca. Dengan menjadikan klinik baca sebagai bagian dari program ini, sekolah dapat mengatur waktu pelaksanaannya secara rutin, misalnya pada awal jam pelajaran. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memulai hari



dengan suasana yang produktif dan fokus. Selain itu, program ini dapat dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan.

Guru memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan klinik baca. Sebagai fasilitator, guru dapat membantu siswa memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Guru juga dapat memberikan panduan membaca yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dukungan dan pendampingan dari guru ini sangat berpengaruh dalam menciptakan pengalaman membaca yang positif bagi siswa.

Orang tua juga memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan klinik baca. Melalui komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, orang tua dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah. Mereka dapat menyediakan bahan bacaan yang bervariasi atau mengajak anak-anak untuk membaca bersama. Dukungan dari lingkungan keluarga ini akan memperkuat dampak kegiatan klinik baca di sekolah.

Kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi kendala waktu dalam klinik baca. Dengan pendekatan yang fleksibel dan integratif, kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Kombinasi upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga membangun budaya membaca yang berkelanjutan. Pada akhirnya, generasi literat yang berkualitas dapat tercipta melalui sinergi yang baik dari semua pihak.

Peningkatan keterlibatan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan klinik baca. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program yang melibatkan orang tua, seperti lokakarya atau workshop tentang literasi anak. Melalui program-program ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca anak di rumah. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan berbagai sumber daya, seperti daftar buku bacaan yang direkomendasikan atau panduan kegiatan membaca bersama anak, untuk membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka.

Perbedaan kemampuan membaca siswa merupakan tantangan lain yang perlu diatasi. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa. Misalnya, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca mereka, kemudian memberikan tugas dan bahan bacaan yang sesuai. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi membaca digital atau e-book juga dapat membantu siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan klinik baca. Sekolah perlu memastikan ketersediaan buku cerita bergambar yang beragam, baik dalam jumlah maupun jenis. Buku-buku tersebut harus menarik, relevan dengan minat siswa, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca, seperti sudut baca yang nyaman atau perpustakaan mini di kelas.

Evaluasi secara berkala terhadap kegiatan klinik baca sangat penting untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan. Sekolah dapat melakukan evaluasi dengan cara memberikan angket kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kegiatan ini. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap program yang sudah ada atau mengembangkan program baru yang lebih efektif.

Dengan upaya-upaya tersebut, kegiatan klinik baca dapat menjadi program yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan literasi siswa.

4. SIMPULAN

Penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan Klinik Baca di SDN Kraton 1 Bangkalan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Buku cerita bergambar, yang menggabungkan teks dan ilustrasi menarik, mampu menarik perhatian siswa, terutama mereka yang masih kesulitan membaca. Ilustrasi yang berwarna dan cerita yang disajikan dengan sederhana membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak.

Dukungan dari guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya



mendampingi siswa saat membaca, tetapi juga menerapkan metode interaktif seperti berdiskusi, tanya-jawab, dan mendongeng ulang cerita yang dibaca. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami isi cerita sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan teman-teman.

Lingkungan sekolah yang mendukung literasi turut berperan penting dalam keberhasilan Klinik Baca. Adanya sudut baca di kelas dan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang menarik membuat siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lain dalam menciptakan budaya literasi di sekolah juga memberikan dampak positif terhadap program ini. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program Klinik Baca. Salah satu kendala utama adalah waktu yang terbatas, mengingat kegiatan membaca sering kali harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran lain. Variasi kemampuan membaca siswa juga menjadi tantangan, di mana sebagian siswa memerlukan perhatian khusus untuk memahami teks, sementara yang lain membutuhkan materi yang lebih menantang. Selain itu, keterlibatan sebagian orang tua yang masih kurang dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah menjadi hambatan tersendiri.

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah dapat menambah variasi koleksi buku cerita bergambar agar lebih sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Selain itu, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, seperti menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran, dapat membantu siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk membaca. Sekolah juga bisa mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam mendampingi siswa, serta mengadakan program literasi yang melibatkan orang tua, seperti sesi membaca bersama di rumah.

Secara keseluruhan, Klinik Baca dengan media buku cerita bergambar di SDN Kraton 1 memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan membaca tetapi juga mampu membangun kebiasaan membaca sejak dini. Untuk hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya, seperti menambah koleksi buku dan meningkatkan kompetensi guru. Siswa hendaknya menyadari bahwa membaca adalah kunci untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru. Dengan motivasi diri yang kuat, mereka dapat memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah akan semakin memperkuat potensi ini, sehingga program Klinik Baca dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mirawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22-38.
- Firgiawan, T., Gultom, M., Prayoga, I. I., Guriadi, M., Indriyani, S., Muslimah, R. H., ... & Rahman, T. A. (2024). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL*. Cahya Ghani Recovery.
- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905-1914.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975.
- Maula, R., & Wathon, A. (2018). Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 129-143.



- Sari A.(2023).Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Tapa Malenggang Sebagai Media Literasi Untuk Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar (Doctoral dissertation,Universitas Jambi).
- Anistia,R.K.N.(2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dengan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). ANALISIS PROGRAM BUDAYA LITERASI DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89.
- Yunansah, H., Yuniarti, Y., Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Hendriyani, A. (2022). Rancang bangun media bahan ajar digital berbasis multimodalality dalam pendekatan pedagogik futuristik. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1136-1149.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4107-4116.
- Muanyta, Y. P. (2011). Perancangan Buku Cerita Bergambar “Penyesalan Pak Toha” dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Hutan bagi Anak-Anak.
- Hanif,H.(2021). Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anka Usia Dini di KB AL Azkia IainPurwokerto(Doctor dissertation,IAIN Purwokerto).
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 71-80.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, J., Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia DinI: Teori dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.